

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan suatu strategi atau cara yang digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang dapat diamati melalui perspektif statistika. Komponen dalam penelitian kuantitatif ini seperti desain, tujuan, teknik pengumpulan data, alat penelitian, data, jumlah sampel dan populasi, teknik analisis, responden, proposisi desain, durasi penyelesaian penelitian, dan tingkat kepercayaan pada hasil penelitian (Sihotang, 2023). Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif pemerolehan hasil penelitian dijawab dengan menggunakan angka melalui hasil uji statistika.

Jenis penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menguji cobakan suatu variabel untuk mencari hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas dimanipulasi dan dikendalikan secara sengaja yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dari sebuah perlakuan tertentu (Abraham & Supriyati, 2022).

Terdapat beberapa jenis penelitian dalam kuantitatif. Salah satunya adalah *quasi experiment*. *Quasi experiment* merupakan penelitian semu eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak serta subjek dalam penelitian ini tidak dilakukan secara randomisasi untuk melihat hasil perbandingan perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022). Sejalan dengan (Hastjarjo, 2019) menyebutkan bahwa *Quasi Experimental Design* merupakan rancangan eksperimen yang tidak dilakukan secara acak di mana penentuan kelompok quasi eksperimen dilakukan tanpa randomisasi atau apa adanya.

Penelitian eksperimen yang digunakan yakni *Quasi experiment* dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk melihat perbandingan hasil setelah diberi perlakuan. Maksud penelitian quasi eksperimen dari penelitian ini yaitu, penetapan kelas eksperimen 1 pada

penelitian ini menggunakan metode CIRC dan kelas eksperimen 2 merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode KWL.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian memengaruhi kebutuhan pemilihan kelompok sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi-Experimental*). Jenis penelitian eksperimen semu memiliki beberapa desain di dalamnya salah satunya yaitu *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Dipilihnya desain tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian yang membutuhkan 2 kelompok berbeda yaitu kelompok eksperimen dan kontrol yang diberikan perlakuan berbeda untuk mengukur pengaruh dari masing-masing perlakuan. Desain *nonequivalent pretest-posttest control group* tidak memberlakukan randomisasi artinya kelompok subjek penelitian dipilih nyata apa adanya tanpa ada kriteria tertentu, tahap desain *nonequivalent pretest-posttest control group design* diawali dengan memberikan pretest, lalu diberikan perlakuan kemudian melaksanakan pascates (Ezmir, 2008 hlm. 103). Namun kelompok kontrol pada penelitian ini diganti menjadi kelompok eksperimen 2 karena kedua kelompok memperoleh perlakuan yang sama dengan diterapkannya metode pembelajaran yang berbeda. Berikut contoh desain *nonequivalent pretest-posttest control group* pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Desain *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group*

| Kelas | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|--------------|-----------------------|------------------|------------------------|
| E1 | 0 ₁ | X | 0 ₂ |
| E2 | 0 ₃ | Y | 0 ₄ |

Keterangan :

E1 : Kelas eksperimen 1

E2 : Kelas eksperimen 2

0₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen 1

0₃ : *Pretest* pada kelas eksperimen 2

0₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen 2

0₄ : *Posttest* pada kelas eksperimen 2

X : Metode CIRC

Y : Metode KWL

3.3 Teknik dan Instrumen Penelitian

Sebelum sebuah data temuan dianalisis, maka diperlukan dalam menentukan tekniknya. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat dan relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Sebagai cara untuk mencapai tujuan dalam memperoleh data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Tes dipilih karena dianggap sebagai cara yang paling tepat untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman yang disesuaikan dengan indikator.

3.3.1 Tes

Tes yang dikembangkan secara sistematis untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang. Tes terdiri dari pertanyaan yang harus diselesaikan dan memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes disebut juga sebagai instrumen dalam sebuah penelitian. Menurut Sihotang (2023) Tes adalah sarana pengukuran yang memiliki berbagai bentuk pertanyaan yang akan dijawab dengan jawaban benar atau salah pada standarisasi tertentu. Bentuk instrumen atau tes dapat disusun seperti menggabungkan jawaban benar dan salah, menjodohkan, pengisian uraian dan esai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, berbentuk esai yang memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pemahaman membaca yang disajikan dalam bentuk pertanyaan berkaitan dengan bacaan. Tes digunakan baik sebelum (*Pretest*) dan setelah (*Posttest*) menggunakan metode CIRC maupun KWL.

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

| No | Indikator | Keterangan | Skor |
|----|------------------------------------|--|------|
| 1. | Menentukan ide pokok pada paragraf | Dapat menentukan ide pokok paragraf secara keseluruhan dengan benar. | 4 |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | Dapat menentukan sebagian < 3 ide pokok dari setiap paragraf dengan benar | 3 |
| | | Hanya dapat menentukan 1 ide pokok | 2 |
| | | Tidak dapat menentukan ide pokok | 1 |
| 2. | Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Isi Teks | Peserta didik dapat menjawab seluruh pertanyaan pertanyaan dengan benar | 4 |
| | | Peserta didik hanya dapat menjawab < 9 pertanyaan yang dijawab dengan benar | 3 |
| | | Peserta didik menjawab pertanyaan < 6 pertanyaan yang dijawab dengan benar | 2 |
| | | Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan tidak sesuai dengan isi bacaan | 1 |
| 3. | Menceritakan Kembali Isi Teks | Menceritakan kembali seluruh isi bacaan dengan bahasa sendiri secara sistematis. | 4 |
| | | Menceritakan kembali sebagian isi bacaan menggunakan bahasa sendiri dan sistematis | 3 |
| | | Menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri namun belum sistematis | 2 |
| | | Tidak dapat menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri dan tidak sistematis | 1 |
| 4. | Membuat Kesimpulan | Membuat kesimpulan sesuai dengan garis besar isi bacaan menggunakan bahasa sendiri dengan kalimat yang jelas dan memuat kata kunci | 4 |
| | | Membuat kesimpulan sesuai dengan garis besar isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, dengan kalimat yang jelas namun belum memuat kata kunci | 3 |

| | | |
|--|--|---|
| | Membuat kesimpulan menggunakan bahasa sendiri dengan kalimat yang kurang jelas dan belum memuat kata kunci | 2 |
| | Membuat kesimpulan dengan kalimat yang tidak jelas dan tidak memuat kata kunci | 1 |
| | Tidak membuat kesimpulan | |

Teknik pengskoran yang digunakan untuk mengukur hasil tes dengan bobot maksimal dari masing-masing indikator adalah 4.

Tabel 3. 3 Skor Bobot Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

| No | Indikator | Bobot |
|----|--|-----------|
| 1 | Menentukan Ide Pokok | 4 |
| 2 | Menjawab Pertanyaan Sesuai Dengan Isi Teks | 4 |
| 3 | Menceritakan Kembali Isi Teks | 4 |
| 4 | Membuat kesimpulan | 4 |
| | Total bobot maksimal | 16 |

Perhitungan skor pada keterampilan membaca pemahaman terhadap seseorang dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2021, hlm. 262)

3.4 Populasi dan Sample penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas IV fase B sekolah dasar di salah satu kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang yaitu peserta didik fase B kelas IV yang terdapat di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Pembagian kelompok terbagi menjadi dua yaitu, kelas eksperimen 1 merupakan peserta didik kelas IV A sedangkan kelompok eksperimen 2 kelas IV B. Teknik pengambilan sampel dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak sampel yang digunakan.

Pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang termasuk ke dalam *non-probability sampling* sehingga tidak semua sampel berpeluang untuk dijadikan sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2018) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan sebuah pertimbangan tertentu yang tidak dipilih secara acak dimana memiliki kaitan erat dengan populasi yang telah ditentukan pada sebelumnya. *Purposive sampling* menurut Firmansyah & Dede (2022) merupakan teknik pengambilan sampel dengan seleksi atau subjektif, pengambilan sampel penilaian adalah jenis pengambilan sampel yang disesuaikan dengan cara peneliti memilih unit (misalnya, individu, kasus, organisasi, peristiwa, dan suatu bagian data) yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Oleh karena itu, dengan menggunakan *purposive sampling* kategorisasi terhadap subjek penelitian yaitu peserta didik sesuai dengan objek kajian penelitian keterampilan membaca pemahaman. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan kepada peserta didik fase B terutama pada peserta didik kelas IV yang dilakukan pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, dengan kisaran usia 10-11 tahun. Sampel penelitian diasumsikan memiliki karakteristik yang sebagian besar hampir sama yakni memiliki kelemahan pada keterampilan membaca pemahaman.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Sebuah penelitian perlu dibuktikan kevalidannya sebelum data disebar pada sampel. Penggunaan uji validitas sebagai syarat awal dalam pengujian instrumen. Alat ukur yang digunakan membuktikan kevalidan dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka, alat ukur akan terlihat valid atau tidaknya melalui uji validitas (Janna, 2021). Teknik analisis data menggunakan uji validitas digunakan menguji apakah item-item soal benar-benar valid, pada teknik pengumpulan data berupa tes atau sejenisnya yang disesuaikan dengan keperluan penelitian. Uji validitas merupakan uji prasyarat dalam penelitian kuantitatif (Sihotang, 2023).

Pengukuran validitas data terhadap instrumen tes diperoleh menggunakan skor dengan skala penskoran 1-4. Perhitungan data dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS untuk mengasilkan data secara statistik. Penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r: Koefisien korelasi Pearson

n: jumlah pasangan data

x dan y: Nilai dari dua variabel yang dibandingkan

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara *x* dan *y*

$\sum x$: jumlah dari nilai *x*

$\sum y$: Jumlah dari nilai *y*

$\sum x^2$: Jumlah Kuadrat dari nilai *x*

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai *y*

Berikut ini merupakan indikator dalam pengambilan keputusan uji validitas data butir instrumen.

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir dikatakan valid (Riadi, 2016)
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dikatakan invalid

Pengambilan keputusan selain menggunakan tabel R. Keputusan dapat diambil dengan melihat taraf signifikansi $< 0,05$ (sig. 2 tailed) maka butir dikatakan valid (Janna, 2021).

Hasil uji validitas instrumen tes dengan menggunakan bentuk soal esai yang dihitung dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS ver. 27* dengan teknik pengujian *pearson product moment* didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Butir Tes

| No Soal | Hasil Uji Validitas butir soal | | Keterangan |
|---------|--------------------------------|--------------------|-------------|
| | r _{hitung} | r _{tabel} | |
| 1 | 0,666 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,789 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,407 | 0,444 | Tidak Valid |
| 4 | 0,766 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,593 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,720 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,764 | 0,444 | Valid |
| 8 | 0,639 | 0,444 | Valid |
| 9 | 0,306 | 0,444 | Tidak Valid |
| 10 | 0,863 | 0,444 | Valid |
| 11 | 0,157 | 0,444 | Tidak Valid |
| 12 | 0,850 | 0,444 | Valid |
| 13 | 0,848 | 0,444 | Valid |
| 14 | 0,667 | 0,444 | Valid |
| 15 | 0,784 | 0,444 | Valid |
| 16 | 0,491 | 0,444 | Valid |
| 17 | 0,717 | 0,444 | Valid |

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji validitas terhadap 20 responden bahwa dari 17 butir soal yang diuji terdapat 3 soal dengan kriteria tidak layak atau tidak valid yakni pada soal nomor 3, 9 dan 11. Maka, kriteria valid atau tidaknya pada pengujian ini didasari dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kesalahan 5%. Pengambilan keputusan uji validitas menggunakan asumsi nilai pada r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel maka soal dinyatakan valid atau layak digunakan. Namun jika r hitung < r tabel maka soal dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan.

Sehingga, 14 soal tersisa layak digunakan sebagai soal *pretest-posttest* untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Memastikan data secara akurat meskipun menggunakan alat ukur yang sama secara konsisten maka disebut dengan reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan bentuk pengukuran terhadap suatu instrumen untuk tetap konsisten meskipun telah dilakukan pengtesan secara berulang pada butir dengan situasi yang sama. Jika sebuah butir tes menghasilkan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang sama, penelitian tersebut dianggap akurat dan dapat diandalkan (Janna, 2021). Penggunaan uji *cronbach alpha* bertujuan untuk menghitung koefisien reliabilitas berdasarkan hubungan antara item dalam instrumen, konsistensi antar-penilai mengacu pada seberapa konsisten penilaian atau pengukuran yang dibuat oleh pengamat atau peneliti (Ardiansyah et al., 2023).

Pada penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

keterangan:

α : Koefisien Cronbach Alpha

k : Total Item

$\sum S_i^2$: Variansi skor tiap item

S_t^2 : Variansi skor total

Instrumen dikatakan reliabel pada nilai alpha sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kategori Reliabilitas

| Reliabilitas | Kategori |
|------------------------------|----------|
| $\alpha > 0.70$ | Baik |
| $0.60 \leq \alpha \leq 0.70$ | Cukup |

| | |
|-----------------|--------|
| $\alpha < 0.60$ | Rendah |
|-----------------|--------|

Uji reliabilitas pada penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi IBM SPSS *for windows ver.27*. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V disalah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung. Berikut tabel 3.5 adalah hasil uji reliabilitas butir tes.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

| <i>Cornbach's Alpha</i> | <i>N Of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| 0, 929 | 14 |

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas pada 14 butir soal, koefisien *cornbach's Alpha* menunjukkan hasil sebesar 0,929 dengan syarat sebelumnya jika nilai koefisien $> 0,70$ artinya instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Kriteria reliabilitas data soal *pretest-posttest* keterampilan membaca pemahaman berada pada kategori baik.

3.6 Teknik Analisis data

3.6.1 Uji Normalitas

Proses uji normalitas memungkinkan data yang diperiksa dapat sesuai dengan asumsi statistik yaitu berdistribusi normal atau tidaknya data sehingga, pengujian data lebih akurat. Interpretasi data melalui uji normalitas, digunakan sebagai penentuan pada transformasi data selanjutnya yakni pengujian teradap data apakah data uji secara parametrik atau nonparametrik. Uji normalitas pada penelitian kuantitatif digunakan sebagai uji prasyarat sebelum dilakukannya uji hipotesis (Sihotang, 2023). Data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika nilai $\text{sig} > 0.05$. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, artinya data yang yang distribusikan memiliki kesesuaian atau tidak. Dasar

pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Berikut hipotesis dalam uji normalitas yang digunakan:

H_0 : Sebaran data sampel berdistribusi normal

H_1 : Sebaran data sample tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini menggunakan uji data normalitas dengan uji *Saphiro-Wilk* yaitu merupakan uji statistika nonparametrik yang bertujuan untuk membandingkan dua buah sampel apakah berdistribusi normal yang mana efektif dan valid jika digunakan dalam sampel yang sedikit yaitu kurang dari 50 sampel (Quraisy, 2022). Uji tersebut digunakan karena banyak sample yang digunakan peneliti kurang dari 50.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji prasyarat dalam analisis statistik yaitu uji homogenitas bertujuan mencoba memastikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama (Sihotang, 2023). Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama (Sugiyono, 2018). Maka, kelompok sampel akan diuji homogenitasnya yaitu sampel harus memiliki karakteristik yang sama berasal dari varians yang sama dengan dibuktikan melalui uji homogenitas. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Kelompok bukan sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen

H_1 : Kelompok sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen

Jika data nilai. $Sig < 0,05$ maka varians data bukan berasal dari kelompok yang homogen (H_1 ditolak). Sedangkan jika nilai. $Sig > 0,05$ maka varians data berasal dari kelompok yang homogen maka (H_0 ditolak).

3.6.3 Uji Perbedaan Rerata

T-test atau uji perbedaan rerata digunakan untuk menganalisis satu atau dua sampel berasal dari populasi yang sama dengan melihat rata-rata yang diperoleh (Marisyah, 2023; Sihotang, 2023). Untuk memastikan apakah perbedaan rata-rata merupakan fakta atau kebetulan, dua populasi diuji menggunakan *Independent Sample T-Test* yang membandingkan kedua rata-rata dari kelas yang berbeda (Marisyah, 2023). Pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-test* dengan syarat data harus berdistribusi normal dan homogen. Namun, apabila data tidak normal maka uji nonparametrik *Mann Whitney U* sebagai alternatif pengganti uji *Independent Sample T-Test*. Penggunaan uji *Independent Sample T-test* ketika adanya kelompok yang berbeda bukan berasal dari kelompok yang sama (berbeda) dengan 2 buah perlakuan berbeda sebelum atau setelahnya. Berdasarkan kelompok yang digunakan pada penelitian dengan melakukan eksperimen kelas A dengan melihat sebelum dan sesudah perlakuan dan juga pada kelas eksperimen B. Berikut rumus Uji T.

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- M_1 : mean skor kelompok 1
- M_2 : mean skor kelompok 2
- SS_1 : *sum of square* kelompok 1
- SS_2 : *Sum of Square* kelompok 2
- n_1 : banyak sampel kelompok 1
- n_2 : banyak sampel kelompok 2

Indikator dalam pengambilan keputusan pada uji perbedaan rerata dengan taraf signifikansi 0,05 jika menggunakan p-Value yang dapat dilihat pada kolom **Sig. (2-tailed)** < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan, namun jika P-value > 0,05 maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan (Rinaldi et al., 2020) . Atau jika menggunakan asumsi

pengujian dengan rumus t maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.6.4 Uji Perbedaan Skor N-Gain

Tujuan untuk menguji peningkatan keterampilan membaca pemahaman dari kedua metode yang diterapkan maka peneliti menggunakan Uji *N-Gain*. Uji perbedaan skor *N-Gain* atau uji normalitas gain merupakan sebuah metode pengujian dengan menghitung nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan dari data secara berpasangan dengan perlakuan yang berbeda (Hake, 1998) . Berikut rumus *N-Gain*:

$$N\ Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{skor Pretest}}$$

Tabel 3. 6 Kategorisasi Nilai *N-Gain*.

| Nilai <i>N-Gain</i> | Kategori |
|-----------------------|----------|
| $g > 0.7$ | Tinggi |
| $0.3 \leq g \leq 0.7$ | Sedang |
| $g < 0.3$ | Rendah |

Sumber : (Hake, 1998 ; Nissen, 2018)

Adapun bentuk tafsiran keefektifan dari nilai *N-Gain* yang dikategorisasikan sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Persentase Tingkat Keefektifan *N-Gain*

| Presentase (%) | Tafsiran |
|----------------|----------------|
| < 40 | Tidak Efektif |
| 40 – 55 | Kurang Efektif |
| 56 -75 | Cukup Efektif |
| > 76 | Efektif |